

Sosialisasi Pentingnya K3 Oleh Pemulung Untuk Menangani Sampah di TPA Supit Urang

Deni Nugroho Setyabudi¹, Francisco Marcel², Alexander Herlambang

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Insan Budi Utomo

²Teknik Elektro, Universitas Insan Budi Utomo

³Teknik Mesin, Universitas Insan Budi Utomo

e-mail: deninugrohosetyabudi@gmail.com , fmarcel416@gmail.com, alexander_herlambang@uibu.ac.id

Abstract

Waste management in Malang City, particularly at the Supit Urang Final Disposal Site (TPA), still faces serious challenges, especially concerning the occupational safety of scavengers involved in the waste-sorting process. Scavengers play an important role in recycling; however, they often work without adequate protection and possess limited knowledge of Occupational Safety and Health (OSH), making them vulnerable to various health risks and workplace accidents. Therefore, OSH awareness campaigns are an urgent step to improve the safety and protection of scavengers. This effort not only enhances occupational safety but also supports more effective and sustainable waste management. An inclusive approach that involves the government, the community, and scavengers in training and the provision of personal protective equipment is expected to create a safer, more humane, and productive working environment for all parties involved.

Keywords: waste, occupational safety and health (OSH), scavengers, environment, community

Abstrak

Pengelolaan sampah di Kota Malang, khususnya di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Supit Urang, masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait keselamatan kerja para pemulung yang terlibat dalam proses pemilahan sampah. Para pemulung berperan penting dalam daur ulang, namun sering bekerja tanpa perlindungan memadai dan minim pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga rentan terhadap berbagai risiko kesehatan dan kecelakaan kerja. Oleh karena itu, sosialisasi K3 menjadi langkah mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan perlindungan bagi para pemulung. Upaya ini tidak hanya meningkatkan keselamatan kerja, tetapi juga mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pendekatan inklusif yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pemulung dalam pelatihan serta penyediaan alat pelindung diri diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, manusiawi, dan produktif bagi seluruh pihak yang terlibat.

Kata kunci : sampah, K3, pemulung, lingkungan, masyarakat

ANALISIS SITUASI

Masalah pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar di berbagai kota di Indonesia, termasuk di Kota Malang. Salah satu lokasi penting dalam sistem pengelolaan sampah kota ini adalah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Supit Urang (Cahyantini.,2024). TPA ini menjadi pusat penampungan dan pengolahan akhir dari seluruh limbah rumah tangga, industri, dan kegiatan lainnya yang dihasilkan oleh warga kota (Arif dkk.,2024). Dalam keseharian operasionalnya, TPA Supit Urang tidak hanya melibatkan tenaga formal dari pemerintah daerah, tetapi juga mengandalkan kehadiran para pemulung yang berperan penting dalam proses pemilahan dan pengambilan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna, seperti plastik, logam, dan kertas (Firdaus dkk., 2023). Namun, aktivitas para pemulung ini sering kali dilakukan tanpa adanya perlindungan yang memadai, baik dari segi kesehatan maupun keselamatan kerja. Mereka kerap bekerja tanpa alat pelindung diri (APD), seperti sarung tangan, masker, atau sepatu bot, yang seharusnya menjadi standar minimal dalam lingkungan kerja berisiko tinggi seperti TPA (Respati.,2016).

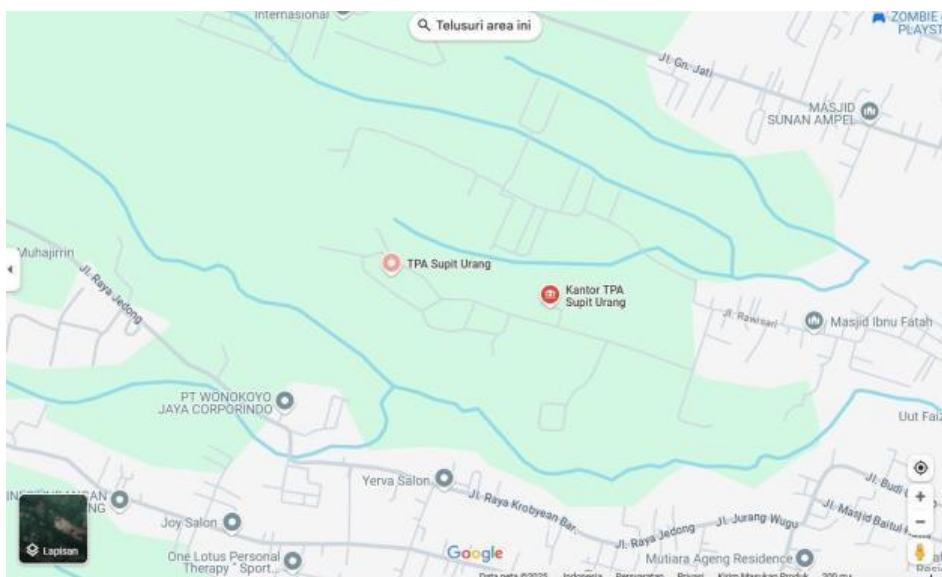
Kurangnya pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) membuat para pemulung sangat rentan terhadap berbagai bahaya, mulai dari luka akibat benda tajam, infeksi karena paparan limbah medis, gangguan pernapasan akibat debu atau gas berbahaya, hingga risiko jangka panjang seperti gangguan organ dalam akibat kontaminasi bahan kimia beracun (Syahputri.,2017). Dalam konteks tersebut, upaya untuk melakukan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan K3 menjadi sangat mendesak. Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis kepada para pemulung, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif bahwa keselamatan kerja adalah hak dan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, tidak peduli dalam pekerjaan apa seseorang terlibat (Rimantho dkk.,2016). Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya K3, para pemulung dapat bekerja dengan lebih aman, efisien, dan bermartabat (Aqbillah dkk.,2022) Hal ini secara tidak langsung juga akan meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pengelolaan sampah di TPA Supit Urang secara keseluruhan (Mahayana.,2022)

Penerapan K3 oleh pemulung juga mencerminkan pentingnya pendekatan inklusif dalam pengelolaan lingkungan. Masyarakat, pemerintah, dan pemulung harus dilibatkan secara aktif dan setara dalam upaya menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Auliani dkk.,2020). Dengan adanya kolaborasi dalam bentuk pelatihan, penyediaan APD, dan pendampingan teknis, maka

lingkungan kerja yang lebih aman dan manusiawi bagi pemulung bukan lagi sekadar harapan, tetapi dapat menjadi kenyataan (Ma'rifah dkk.,2023) Melalui kegiatan sosialisasi yang tepat sasaran dan berkelanjutan, diharapkan para pemulung di TPA Supit Urang diharapkan dapat memahami dan menerapkan prinsip- prinsip K3 dalam kegiatan sehari-hari mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 17 Juni 2025 yang bertempat di, Pandan Selatan, Pandanlandung, Kec. Wagir, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65158,



Sifat dan bentuk kegiatan ini yaitu pengenalan teknik K3 dasar. Kegiatan ini dilaksanakan berupa seminar sehari berupa presentasi atau seminar tentang K3 untuk menangani sampah yang aman dan efisien. Kegiatan workshop ini diselenggarakan dengan bekerjasama dengan pihak UPT TPA Siput Urang Malang. Setiap peserta akan diberikan modul materi secara teori dan contoh implementasi mengenai teknik K3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi pemulung di TPA Supit Urang, terlihat sejumlah hasil manfaat yang nyata dan positif, baik pada aspek perilaku kerja maupun kesadaran individu. Salah satu hasil utama adalah meningkatnya pengetahuan para pemulung mengenai bahaya yang terdapat di lingkungan kerja

mereka serta pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam mencegah cedera dan penyakit akibat kerja, pada gambar 1 merupakan kondisi pemulung di lapangan



Gambar 1. Kondisi Pemulung di Lapangan (Sumber: Data Pribadi)

Hal ini adanya perubahan sikap, seperti mulai digunakannya sarung tangan, sepatu bot, masker, dan pakaian kerja yang lebih layak oleh sebagian besar peserta sosialisasi. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman pemulung terhadap prosedur kerja yang lebih aman dan higienis, termasuk dalam cara memilah sampah, menghindari kontak langsung dengan limbah medis atau bahan kimia, serta menjaga kebersihan diri setelah bekerja. Kesadaran kolektif ini juga mulai membentuk kebiasaan baru setelah adanya sosialisai di kalangan pemulung untuk saling mengingatkan dan menjaga satu sama lain dalam menerapkan prinsip-prinsip K3 selama bekerja di lapangan.



Gambar 2. Sosialisai K3 (Sumber: Data Pribadi)

Secara umum, hasil dari kegiatan ini memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, manusiawi, dan produktif. Dalam jangka panjang, hal ini berkontribusi terhadap pengelolaan sampah yang lebih tertib dan berkelanjutan, sekaligus mengangkat derajat dan perlindungan kerja bagi pemulung sebagai bagian penting dari ekosistem pengelolaan sampah di Kota Malang

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi pemulung di TPA Supit Urang merupakan langkah yang sangat relevan dan berdampak positif dalam meningkatkan kualitas lingkungan kerja di sektor informal pengelolaan sampah. Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa para pemulung memiliki peran yang sangat vital dalam sistem pengelolaan sampah, namun mereka juga termasuk kelompok yang paling rentan terhadap risiko kerja dan kesehatan. Melalui sosialisasi ini, terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran para pemulung mengenai pentingnya menjaga keselamatan diri selama bekerja, baik dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) maupun menerapkan perilaku kerja yang lebih aman. Kegiatan ini juga turut memperkuat komunikasi antara pemulung dan pihak terkait, serta membuka ruang pembinaan berkelanjutan demi mewujudkan lingkungan TPA yang lebih sehat, aman, dan manusiawi. Secara keseluruhan, sosialisasi K3 menjadi kunci dalam upaya menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berpihak pada kesejahteraan tenaga kerja di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M., Sumarmi, Mutia, T., & Prasad, R. R. (2024, July). Pengelolaan sampah dengan menggunakan model penta helix untuk pembangunan berkelanjutan: Studi kasus TPA Supit Urang Kota Malang. *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)*, 8(2), 139–152. <https://doi.org/10.22236/jgel.v8i2.11842>
- Auliani, R., Tanjung, N., & Simanjuntak, D. S. (2020). Edukasi pencegahan penularan penyakit akibat sampah dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pemulung di TPA Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 306–312.
- Cahyantini, A. (2024). Revolusi lingkungan: Penanganan sampah di Kota Malang. *Kabilah: Journal of Social Community*, 9(1). Retrieved from <https://journal.institercom>
- Firdaus, K., Eka Sari, K., & Meidiana, C. (2023). Evaluasi kinerja bank sampah di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.
- Ma'rifah, J. D., Kristianto, F. P., Prasetya, J., Ariini, N. I., Pusptaninghsih, F. I., & Ulfia, Y. N. (2023). Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di industri furnitur. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 4(3), 258–267. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v4i3.1770>

- Mahayana, I. M. B. (2021). Edukasi kesehatan dan keselamatan kerja pekerja lepas pengangkut sampah di Depo Citarum Kelurahan Panjer Kota Denpasar. *Mitra Sriwijaya*, 3(2).
<https://doi.org/10.33992/ms.v3i2.1376>
- Respati, R. (2016). Analisis K3 pada sistem pengangkutan sampah rumah tangga di Jalan Garuda Kota Palangka Raya.
- Rimantho, D., et al. (2016). Keselamatan kerja pada pekerja pengumpul sampah manual di Jakarta Selatan.
- Syaputri, D., et al. (2017). Identifikasi potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terjun.
- Suyetno. (2023). Sosialisasi K3 lingkungan rumah tangga di Desa Kuranji Dalang Lombok Barat.